



AKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SALT PAINTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Destri Natasya*, Evia Darmawani, Fatma Rizki Intan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding author: dstrintsy88@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, memengaruhi kesiapan mereka dalam berbagai aktivitas, termasuk menulis dan menggambar. Karena banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini, diperlukan metode pembelajaran kreatif seperti *salt painting* yang menggabungkan aktivitas sensori dan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh aktivitas pembelajaran menggunakan media *salt painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di salah satu taman kanak-kanak di Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 23 anak yang diberikan perlakuan selama enam kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 20,65 dan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 38,82. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media *salt painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran menggunakan media *salt painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *salt painting*; kemampuan motorik halus; anak usia dini

ABSTRACT

Fine motor skills are an important aspect of early childhood development, influencing their readiness in various activities, including writing and drawing. As many children still experience difficulties in developing these abilities, creative learning methods such as *salt painting* that combine sensory and motor activities are needed. This study aims to measure the effect of learning activities using *salt painting* media on improving the fine motor skills of group B children in one of the kindergartens in Palembang. The method used was quantitative research with a *one-group pretest-posttest* experimental design. The research subjects consisted of 23 children who were given treatment for six meetings. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing with *paired sample t-test*. The results showed that the average *pre-test* score was 20.65 and the average *post-test* score increased to 38.82. Hypothesis testing showed a significance value of 0.000, which means there is a significant effect of using *salt painting* media on improving children's fine motor skills. This study concludes that learning activities using *salt painting* media are effective in improving the fine motor skills of early childhood.

Keywords: *salt painting*; fine motor skills; early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan fundamental bagi pengembangan seluruh potensi anak di masa depan. Tahap ini adalah periode emas (*golden age*) bagi otak untuk berkembang pesat membentuk koneksi saraf yang mendukung kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, agama, seni, serta fisik motorik (Yusuf et al., 2023). Di antara berbagai aspek perkembangan anak usia dini, fisik motorik menempati posisi krusial, terutama motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan prasyarat bagi berbagai keterampilan fundamental yang akan digunakan anak sepanjang hidup mereka, mulai dari aktivitas sederhana seperti

memegang sendok, membuka kancing baju, hingga keterampilan kompleks seperti menulis, menggunting, mewarnai, dan menggambar (Hamidah & Rizal, 2021). Pada kelompok usia 5-6 tahun, anak diharapkan sudah mampu menunjukkan kontrol motorik halus yang cukup matang, seperti memegang pensil dengan posisi yang benar, memotong objek mengikuti garis lurus atau melengkung, serta menjiplak bentuk dengan akurasi yang memadai (Febriana & Kusumaningtyas, 2018). Apabila perkembangan motorik halus anak terhambat, dampaknya tidak hanya terbatas pada kesulitan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan belajar mereka di sekolah dasar.

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot kecil seperti tangan dan jari untuk aktivitas sehari-hari, kemampuan motorik halus yang baik akan mempengaruhi kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Tripuspa et al., 2024). Menurut Randani et al. (2024) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan tangan dan mata dalam mengendalikan gerakan jari dan tangan. Sementara menurut Nisa (2021), kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan koordinasi saraf dan otak untuk menggunakan otot-otot kecil, memungkinkan anak usia dini menggerakkan benda dengan tangan, mencoret-coret, dan menulis. Secara umum, kemampuan motorik halus anak adalah keterampilan krusial yang melibatkan koordinasi presisi antara otot-otot kecil tangan dan jari dengan mata, memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti menggerakkan benda, mencoret-coret, dan menulis. Perkembangan yang baik akan memengaruhi kesiapan mereka dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Saat ini, para ahli perkembangan anak menyoroti kekhawatiran bahwa anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital yang mendorong aktivitas pasif (seperti *swipe* dan *tap*), dibandingkan dengan aktivitas fisik yang menstimulasi motorik halus seperti menulis, menggambar, menggunting, bermain balok, atau meronce (Tristya et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan Chandra et al. (2023), penggunaan gadget yang berlebihan di era digital saat ini mengurangi waktu anak untuk berinteraksi secara fisik dan melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan jari, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Selain itu, dalam penelitian Adam et al. (2024) ditemukan fakta bahwa ada beberapa kurikulum atau harapan orang tua menuntut anak usia dini untuk lebih cepat menguasai kemampuan akademik (membaca, menulis) tanpa cukup fondasi motorik halus yang kuat, yang justru bisa memicu masalah di kemudian hari. Jika perkembangan motorik halus anak terhambat, maka akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, seperti menggambar dan menulis.

Fenomena kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak yang telah diuraikan di atas ternyata juga terefleksi secara nyata di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hasil observasi awal dan kunjungan peneliti di kelas B3 yang terdiri dari 23 orang siswa, diperoleh informasi yang mengkhawatirkan terkait perkembangan motorik halus anak-anak. Secara spesifik, data menunjukkan bahwa sekamir 52,17% siswa di kelas B3 masih menghadapi kesulitan signifikan dalam mengontrol pergerakan otot-otot kecil dan belum stabilnya kemampuan koordinasi tangan-mata. Hal ini lebih lanjut terlihat dari 26,09% siswa yang kesulitan menggambar sesuai tema, 17,39% yang belum mampu menjiplak sesuai pola, 4,35% yang masih kesulitan memegang pensil atau gunting dengan baik, serta 4,35% yang belum mampu mengambil dan memindahkan benda sesuai tempat semula. Data ini secara kolektif mengindikasikan adanya *gap* signifikan antara kemampuan motorik halus yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dengan kondisi aktual di TK, menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran

yang inovatif dan terarah untuk menstimulus motorik halus adalah kebutuhan mendesak bagi anak usia dini di lingkungan tersebut guna membantu mereka mengatasi hambatan ini dan mencapai potensi perkembangan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Salah satu metode yang menarik untuk diterapkan adalah penggunaan media *salt painting*. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat memberikan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus anak. Melalui *salt painting*, anak-anak dapat belajar mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata mereka dengan cara yang kreatif dan interaktif. Penelitian yang dilakukan Sahu & Indriani (2023) menjelaskan bahwa media *salt painting* adalah kegiatan melukis menggunakan jari dan kuas, yaitu anak membentuk pola gambar dengan menggunakan lem putih yang kemudian ditaburi garam dan diwarnai dengan cat air. Kegiatan *salt painting* juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen dengan tekstur dan warna, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. Menurut Primawati (2023), kreativitas dipahami sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan yang baru dan berbeda. Dengan menggunakan media *salt painting*, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dalam konteks yang menyenangkan.

Salt painting memiliki kelebihan yang signifikan dalam mengembangkan motorik halus anak karena aktivitas ini melibatkan koordinasi mata dan tangan secara intensif melalui proses menggambar dengan lem, menaburkan garam secara presisi, dan mewarnai dengan cat air yang memerlukan ketelitian dan kontrol gerakan halus (Munar et al., 2024). Berdasarkan penelitian di salah satu TK Banda Aceh, penggunaan media *salt painting* terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan, terlihat dari peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test* pada kelas eksperimen dengan $t_{count} 3,89 > t_{table} 1,70$ (Munar et al., 2024). Selain melatih keterampilan motorik halus seperti menggenggam, menggerakkan jari, dan mengontrol pergelangan tangan, *salt painting* juga memberikan pengalaman multisensori yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk aktif bereksplorasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik (Kurniasih, 2022). Dengan demikian, *salt painting* tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan rasa percaya diri anak dalam melakukan aktivitas seni (Sari et al., 2024).

Berbagai literatur ilmiah telah menggarisbawahi efektivitas aktivitas seni dan media kreatif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, termasuk motorik halus. Penelitian oleh Hamidah & Rizal (2021) menunjukkan bahwa kegiatan melukis secara umum terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah. Demikian pula, studi mengenai efektivitas media pembelajaran yang inovatif menunjukkan bahwa variasi media dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak (Romodhon et al., 2023). Meskipun penelitian Sahu & Indriani (2023) berfokus pada pengenalan huruf, mereka menggunakan *salt painting* sebagai media dan menemukan efek positif, mengindikasikan potensi yang lebih luas dari media ini. Dengan demikian, *salt painting* dipandang sebagai media yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki landasan teoritis dan empiris untuk secara signifikan memfasilitasi pengembangan kemampuan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *salt painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) jenis *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh penggunaan media *salt painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok subjek. Populasi penelitian mencakup seluruh anak kelompok B di salah satu TK yang ada di Palembang. Terdapat 3 kelompok, yakni B1, B2, dan B3 dengan total 65 anak. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga dipilih kelas B3 yang terdiri dari 23 orang siswa untuk menjadi subjek penelitian ini. Kelas B3 dipilih sebagai sampel karena memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 23 siswa, sehingga dianggap representatif dan sesuai untuk dijadikan subjek penelitian dalam mengukur kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media *salt painting*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media *salt painting* dalam pembelajaran, sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan motorik halus anak.

Pengumpulan data kemampuan motorik halus anak dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan berdasarkan indikator relevan. Instrumen ini telah melalui uji validitas dengan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, menghasilkan nilai signifikan butir valid kurang dari 0,05 dan koefisien reliabilitas 0,816, menunjukkan instrumen yang valid dan reliabel. Prosedur pengumpulan data diawali dengan tahap persiapan, meliputi observasi awal, pengurusan perizinan, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pengukuran kemampuan motorik halus awal (*pre-test*) pada seluruh siswa. Setelah itu, siswa menerima intervensi pembelajaran menggunakan media *salt painting* sesuai RPP yang telah disusun selama periode intervensi. Di akhir periode intervensi, pengukuran kemampuan motorik halus (*post-test*) kembali dilakukan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS versi 23. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, yang hasilnya menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05, mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis, yaitu mengetahui adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media *salt painting* terhadap kemampuan motorik halus siswa, digunakan uji *paired samples t-test*. Uji ini dipilih karena membandingkan rata-rata dua pengukuran (*pre-test* dan *post-test*) yang berasal dari kelompok subjek yang sama. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan: jika nilai signifikan < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* (H_a diterima), sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak ada perbedaan signifikan (H_o diterima).

Tabel 1. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Pergerakan Otot-otot kecil	1. Anak mampu menjiplak
		2. Anak mampu membuat garis
		3. Anak mampu menggambar
2	Koordinasi antara tangan dan mata yang stabil	1. Anak mampu mengambil benda
		2. Anak mampu memindahkan benda
		3. Anak mampu meletakkan benda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *pre-test* (observasi awal) kemampuan motorik halus anak Kelompok B3 pada kelas eksperimen digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen

	N	ΣN	Min.	Max.	Mean
<i>Pre-test</i>	23	989,7	25	62,5	43,03

Jika dilihat dari hasil *pre-test*, yang memiliki kemampuan motorik halus yang cukup tinggi dengan nilai 66,7 hanya satu anak, anak yang memiliki nilai tertinggi kedua yaitu 62,5, dari hasil observasi yang telah peneliti terlihat anak yang memiliki nilai tertinggi adalah anak yang mampu mewarnai sebagian besar area gambar apel tanpa keluar dari garis. Mereka menunjukkan kontrol yang lebih halus pada otot-otot tangan dan jari mereka saat memegang krayon dan mengaplikasikan warna.

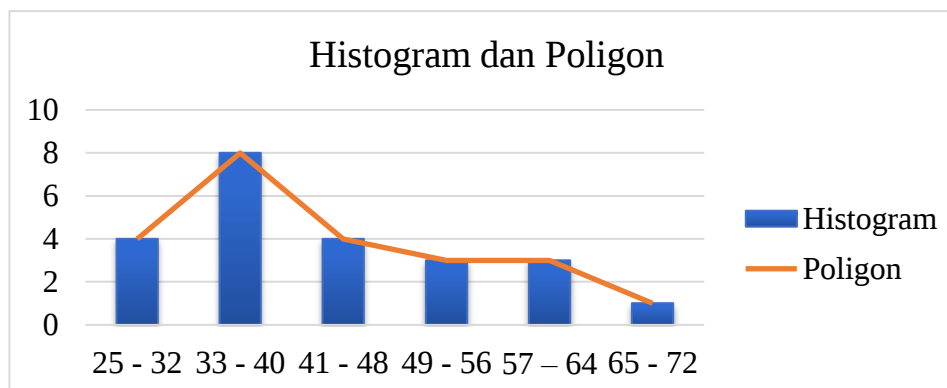
Adapun anak yang mendapat nilai tidak sesuai atau cukup rendah yaitu dengan nilai 25, kemampuan motorik halus kedua anak ini menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam mewarnai di dalam garis gambar apel. Warna cenderung keluar dari batas gambar secara signifikan, menunjukkan kurangnya kontrol pada gerakan tangan dan jari saat memegang krayon. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua anak ini membutuhkan stimulasi dan bimbingan yang lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Hasil yang didapat dari banyaknya kelas dan panjang interval pada data *pre-test* kemampuan motorik halus melalui aktivitas penggunaan media *salt painting*, kemudian data akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test*

Interval Kelas	F ₁	x _i	x _i ²	f _i .x _i	f _i .x _i ²
25 – 32	4	28,5	812,25	114	12996
33 – 40	8	36,5	1332,25	292	85264
41 – 48	4	44,5	1980,25	114	12996
49 – 56	3	52,5	2756,25	157,5	24806,25
57 – 64	3	60,5	3660,25	181,5	32942,25
65 – 72	1	68,5	4692,25	68,5	4692,25
Jumlah	23	291	10541,25	927,5	173696,25

Tabel distribusi frekuensi di atas menyajikan data yang dikelompokkan dalam enam interval kelas. Setiap interval kelas memiliki panjang 8. Data di atas dapat disajikan dalam grafik histogram dan poligon di bawah ini.



Gambar 1. Histogram dan Poligon *Pre-test*

Grafik ini menampilkan distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak pada *pre-test* melalui kegiatan mewarnai. Sebagian besar anak menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus sedang, namun terlihat adanya variasi sebagian anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang lebih rendah, ditunjukkan oleh frekuensi pada interval kelas rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan mewarnai dengan benar, yang tercermin dari kurangnya kontrol dalam menggerakkan otot-otot kecil tangan dan koordinasi tangan-mata yang belum stabil, seperti yang diamati dalam instrumen penelitian.

Berikut hasil *post-test* (observasi akhir) kemampuan motorik halus anak Kelompok B3 pada kelas eksperimen. Adapun data yang didapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

	N	$\sum N$	Min.	Max.	Mean
<i>Pre-test</i>	23	1870.2	66.7	95.8	81.31

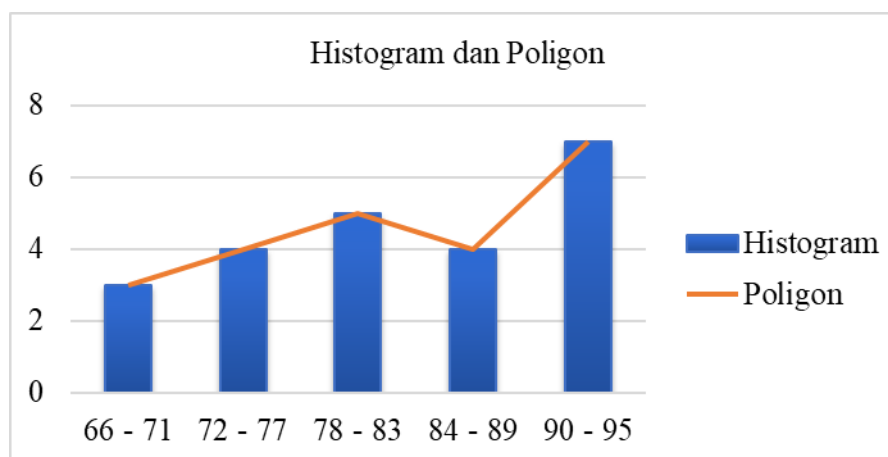
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa ada dua anak yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai 95,8 dan 93,7. Pada tahap *post-test* dapat disimpulkan bahwa saat pemberian *treatment* aktivitas pembelajaran menggunakan *salt painting* memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Hasil yang didapat dari banyaknya kelas dan panjang interval pada data *post-test* kemampuan motorik halus melalui aktivitas penggunaan media *salt painting*, kemudian data akan ditampilkan dalam tabel 4.4 distribusi frekuensi, yaitu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test*

Interval Kelas	F ₁	x _i	x _i ²	f _i .x _i	f _i .x _i ²
66 – 71	3	68,5	4692,25	205,5	14076,75
72 – 77	4	74,5	5550,25	298	22201
78 – 83	5	80,5	6480,25	402,5	32401,25
84 – 89	4	86,5	7482,25	346	29929
90 – 95	7	92,5	8556,25	647,5	59893,75
Jumlah	23	402,5	32761,25	1879,5	158501,75

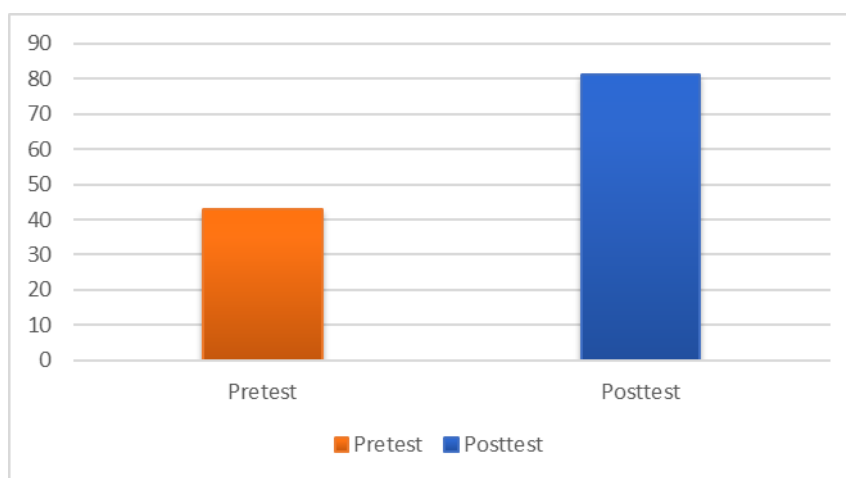
Tabel tersebut menyajikan distribusi frekuensi nilai yang dikelompokkan ke dalam lima interval kelas dengan panjang interval 6. Dari data di atas dapat disajikan dalam grafik histogram dan poligon di bawah ini.



Gambar 2. Histogram dan Poligon *Post-test*

Grafik tersebut menyajikan histogram dan poligon yang menggambarkan distribusi frekuensi data *post-test* kemampuan motorik halus anak setelah intervensi. Berbeda dengan distribusi pada *pre-test*, grafik ini menunjukkan pergeseran ke arah nilai yang lebih tinggi. Sebagian besar anak kini memiliki skor kemampuan motorik halus yang terkonsentrasi pada interval kelas 90-95, ditandai dengan batang histogram tertinggi dan puncak poligon yang paling tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan setelah intervensi.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah di dapat bisa ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pembelajaran menggunakan *salt painting* memberikan pengaruh bagi kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai saat *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*. Berikut ini perbedaan gambar hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen



Gambar 3. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data penelitian. Hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 26 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.947	23	.249
<i>Post-test</i>	.966	23	.606

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini, tabel perhitungan uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikan *pre-test* adalah 0,249 dan nilai signifikan *post-test* adalah 0,606. Nilai-nilai ini melebihi nilai $\alpha = 0,05$, sehingga 0,249 lebih besar dari 0,05 dan 0,606 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data *pre-test* dan *post-test* aktivitas pembelajaran menggunakan *salt painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B3 mempunyai varians yang homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji homogen data untuk membuktikan bahwa varian dalam

sampel adalah benar. Dengan kata lain, kelompok diambil dengan populasi yang sama banyak. *Levene Statistic*, program SPSS, digunakan untuk menguji homogenitas data penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df ₁	df ₂	Sig.
Based on Mean	4.038	1	44	.051

Menurut hasil perhitungan di atas, nilai signifikan 0,051 ditemukan dengan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai signifikan 0,051 lebih besar dari 0,05, yang sesuai dengan syarat uji homogenitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data yang dianalisis homogen.

Data yang didapat dari hasil analisis data yaitu data *pre-test* dan data *post-test* aktivitas pembelajaran menggunakan *salt painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak yang kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas pembelajaran menggunakan *salt painting* memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B3, maka analisis data yang digunakan adalah uji-t (*paired sample t-test*) digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Pretest-Posttest</i>	38.284	11.643	2.428	43.319	33.249	15.769	22	.000

Perhitungan uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa uji *paired samples T* tes signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 15,769$ dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 22$, t_{tabel} sekamir 2,074. Jika ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} = 15.769$ dan t_{tabel} 2.074, karena $15.769 > 2.074$, maka kami menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil uji t, terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas pembelajaran *salt painting* dalam meningkatkan motorik halus anak.

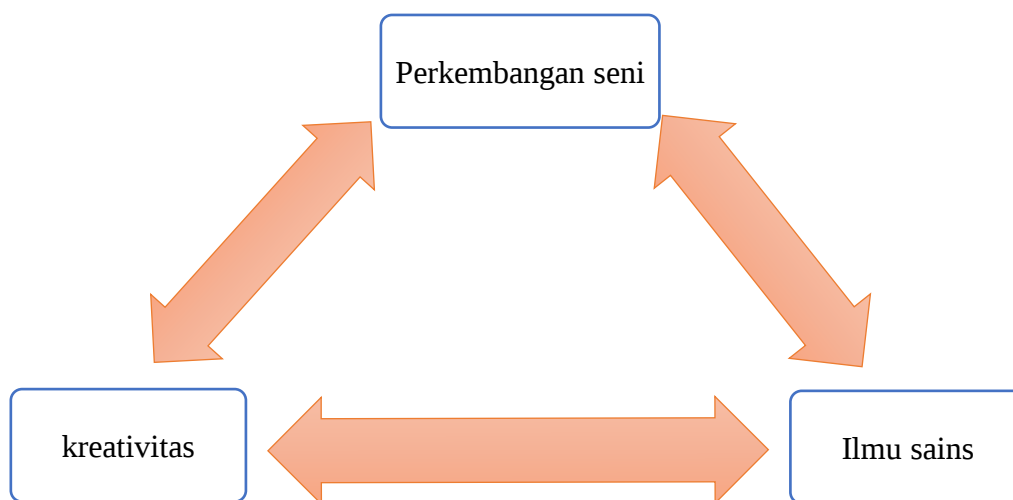
Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran *salt painting* memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini didukung oleh penelitian Munar et al. (2024) Universitas Almuslim Bireuen Aceh, yang berjudul *Pemanfaatan Media Salt Painting untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak*. Penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *salt painting*, tetapi penelitian tersebut memiliki waktu, tempat, dan analisis data yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *salt painting* dapat mengembangkan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Penelitian tambahan oleh Sahu & Indriani (2023) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Penerapan Media Salt Painting pada Anak Kelompok B di TK Kartika XXI - 17 Kota Gorontalo* juga meneliti kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *salt painting*. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus penelitian, lokasi, dan metodologi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal huruf anak, dengan persentase

prasiklus sebesar 58,33% meningkat menjadi 85,98% pada siklus kedua. Penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan media *salt painting* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *salt painting* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Pasca kegiatan *salt painting*, terlihat adanya peningkatan dalam koordinasi gerakan jari dan tangan, ketelitian dalam manipulasi alat dan bahan, serta kemampuan mengontrol gerakan yang lebih terarah. Melalui interaksi dengan tekstur garam yang unik dan proses mengaplikasikan cat secara detail, subjek secara aktif melatih keterampilan motorik halus mereka dalam konteks yang kreatif dan menyenangkan.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Media *salt painting* dapat memberikan latihan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan dapat berpengaruh pada perkembangan seni, ilmu sains, dan kreativitas. Karena pada dasarnya media *salt painting* berkaitan dengan multidisiplin ilmu yaitu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Multidisipliner dan Interdisipliner Ilmu

Salt painting melibatkan penggunaan berbagai media seni seperti garam, cat air, dan kertas, yang memungkinkan anak-anak untuk bereksperimen dengan karakteristik dan potensi masing-masing media. Seni menurut Nugraheni & Pamungkas (2022) adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Media *salt painting* memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui eksplorasi warna, bentuk, dan pola. Kegiatan ini juga membantu mengembangkan apresiasi estetika pada anak-anak, memungkinkan mereka untuk belajar tentang harmoni warna, komposisi, dan tekstur.

Anak-anak belajar untuk menggabungkan warna dan tekstur, serta menciptakan bentuk baru, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pengembangan kreativitas. Menurut Primawati (2023) kreativitas dipahami sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan yang baru dan berbeda. Media *salt painting* memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Aktivitas ini mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menciptakan karya seni yang unik.

Salt painting melibatkan proses eksperimen yang mirip dengan metode ilmiah. Anak-anak dapat mengamati bagaimana garam berinteraksi dengan air dan pewarna, serta bagaimana proses pengeringan mempengaruhi hasil akhir. Ini mengajarkan mereka tentang pengamatan, hipotesis, dan hasil. Menurut Dhaifi et al. (2022) Sains dipandang sebagai proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, pengamatan, dan eksperimen. Melalui kegiatan *salt painting*, anak-anak belajar untuk mengamati dan menganalisis hasil karya mereka. Ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis yang sangat penting dalam sains.

Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu mereka belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan interaksi dengan benda konkret (Suheti et al., 2025). Aktivitas *salt painting* memberikan kesempatan bagi anak untuk secara aktif menggerakkan tangan dan jari dalam mengolah media garam, sehingga melatih koordinasi visual-motorik secara berulang. Proses ini membantu memperkuat koneksi saraf di otak dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara efektif.

Media *salt painting* sebagai media pembelajaran inovatif juga sejalan dengan teori media pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan media menarik untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Trikesumawati et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi teori-teori tersebut mendukung temuan bahwa penggunaan media *salt painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran menggunakan media *salt painting* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya pada anak kelompok B di TK Amelia Palembang. Kesimpulan ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai motorik halus siswa, dari 20,65 pada *pre-test* menjadi 38,82 pada *post-test*. Lebih lanjut, analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* mengkonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh media *salt painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diterima. Sebagai rekomendasi, disarankan agar guru dan tenaga pendidik di TK dapat mengintegrasikan media *salt painting* secara rutin dalam kegiatan pembelajaran motorik halus, serta melakukan pengembangan variasi aktivitas serupa untuk menjaga minat dan motivasi anak dalam belajar. Selain itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih panjang dapat dilakukan untuk memperkuat temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., Divan, S., & Taran, E. G. M. (2024). Analisis prioritas stimulasi motorik halus dan kasar dalam pendidikan anak usia dini: Penyebab dan implikasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(4), 34–43. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss4.1192>.
- Andayani, F., & Wijayanti, C. N. (2022). Utilization of imagination-based plasticine media in improving fine motor skills in kindergarten. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27535>.

- Chandra, A., Fitriana, S., Karmila, M., & Widiharto, C. A. (2023). Peningkatan resiliensi dengan project based learning pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4295–4304. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4803>.
- Dhaifi, I., Husniati, H., & Muslihan, M. (2022). Mengenalkan konsep sains permulaan dengan eksplorasi lingkungan sekitar. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.2440>.
- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5–6 tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2021). Pengaruh kegiatan melukis terhadap kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah 4–6 tahun. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(1), 41–48.
- Kurniasih, S. (2022). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui fun painting di kelompok B PAUD Nirmala Bandar Lampung. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 71–88. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.71-88>.
- Munar, A., Rahma, R., & Prala, H. W. (2024). Utilization of salt painting media to develop children's fine motor skills. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.14421/joyced.2024.42-06>.
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(1), 138–151.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>.
- Randani, R., Zulkarnain, A. I., & Aghnaitaa, A. (2024). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik TK Islam Nahdatul Ulama Palangka Raya. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 211–218.
- Romodhon, R., Hidayad, F., & Kumbara, H. (2023). Hubungan fasilitas olahraga dan motivasi terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 135–148. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i3.1124>.
- Sahu, R. J., & Indriani. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui penerapan media salt painting pada anak kelompok B di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v4i01.844>.
- Sari, H., Amanda, R. S., & Rahman, K. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan art and craft di TK Kirana Kota Jambi. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 7(2). <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1407>.
- Suheti, Sitanggang, T. W., & Dewi, S. R. (2025). Pengaruh stimulasi mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TPQ Nurul Qolbi Ciputat Kota Tangerang Selatan tahun 2024. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 55–63. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v14i1.637>.
- Trikesumawati, D., Ishamy, W. M., & Rizqullah, R. M. (2025). Peran media dalam mendukung pengembangan motivasi belajar siswa di era modern. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 531–539. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3749>.
- Tripuspa, A., Mujtaba, I., & Damayanti, A. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak usia 5–6 tahun di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Prosiding SEMNASFIP: Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis*

Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlaqul Karimah.

- Tristya, I., Syafrudin, U., & Nopiana. (2024). Analisis perkembangan fisik motorik anak usia 5–6 tahun dalam kecanggihan teknologi gadget di lingkungan masyarakat. *Jurnal Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.99>.
- Yayuk, P. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.